

FPTI Kenalkan Panjat Tebing ke Sekolah



KR-Gunawan

Atlet panjat tebing Purworejo saat berlatih.

PURWOREJO (KR) - Melalui para guru olahraga di sekolah, Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) Kabupaten Purworejo berupaya mempromosikan cabang olahraga (Cabor) ini ke berbagai sekolah. Mengingat panjat tebing sebagai cabor yang tergolong masih muda di Purworejo belum banyak di kenal masyarakat.

"Kami mencoba untuk mengenalkan olahraga ini kepada para guru olahraga, dengan harapan agar mereka mengenal dan menularkan kepada peserta didik," kata Ketua FPTI Purworejo Usman, Kamis (22/10).

Diaku, hingga kini masih banyak yang belum mengenal cabor ini, termasuk para guru olahraga. Bahkan di Purworejo sendiri sarana dan prasarana (Sarpras) olahraga ini belum banyak dimiliki sekolah. "Baru ada beberapa sekolah yang sudah memiliki," jelasnya.

Untuk memasyarakatkan cabor panjat tebing ini lanjut Usman, pihaknya bekerja sama dengan Mapala Surya Rima Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP) mencoba akan mensosialisasikan kepada para guru olahraga. "Tujuan utama kami untuk menyebarkan informasi terkait olahraga panjat tebing seluas-luasnya kepada masyarakat Purworejo, khususnya guru olahraga di setiap sekolah," tandasnya.

Selain itu kegiatan yang akan berlangsung pekan depan ini, sekaligus untuk mencari bibit atlet usia dini mulai dari usia 7 tahun. "Maka sasaran kami selain guru olahraga SMP, SMA dan SMK, juga para guru SD," tambahnya. (Nar)-d

Persiba Mendukung Pembatalan Liga 3

BANTUL (KR) - Persiba Bantul mendukung keputusan Asosiasi Provinsi (Asprov) PSSI DIY yang membatalkan rencana pelaksanaan Kompetisi Liga 3 DIY tahun ini. Persoalan pandemi Covid-19 yang hingga saat ini belum mereda di Indonesia, menjadi alasan utama induk organisasi sepakbola DIY ini tak menggelar kompetisi kasta terendah di Tanah Air itu.

Manajer Tim Persiba, Rumawan kepada KR di Bantul, Kamis (22/10) menjelaskan, apapun keputusan yang diambil oleh Asprov PSSI DIY terkait Kompetisi Liga 3 akan diterima dengan lapang dada oleh manajemen Persiba. Dijadikannya alasan pandemi Covid-19 yang belum reda dan masih menjadi perhatian nasional, dinilai sudah sangat tepat.

Bagi Rumawan, pandemi Covid-19 saat ini memang memerlukan perhatian dari berbagai pihak agar bisa segera tertangani dengan baik. "Alasannya kan karena Covid-19, jadi kami mendukungnya. Karena, masalah Covid-19 ini menyangkut kesehatan bersama dan banyak orang. Kami bisa memahami dan akan mengikuti keputusan Asprov PSSI DIY," tegasnya. (Hit)-d



KR-Adhitya Asros

Manajer Tim Persiba, Rumawan (kanan) mendukung dan memahami keputusan PSSI DIY yang tak jadi menggelar kompetisi Liga 3 musim ini.

SOAL LANJUTAN KOMPETISI

PSS Sleman Berpikir Realistis

SLEMAN (KR) - Lanjutan kompetisi Liga 1 2020 masih tanda tanya. Belum ada pihak yang dapat menjamin maupun memastikan kompetisi dapat kembali berjalan di sisa tahun 2020, mengingat ada agenda Pilkada yang akan berlangsung akhir tahun nanti.

Melihat dinamika yang ada, menggelar pertandingan di tahun 2020 hampir tidak mungkin. Besar kemungkinan, kompetisi dapat berlangsung Januari dan itupun hanya sebagai ajang pemanasan sebelum musim 2021 bergulir. "Jadi jika kompetisi diadakan setelah Piala Dunia U-20, dalam arti tanpa halangan dan pengunduran jadwal, maka bisa mulai Juni atau Juli. Jadi Januari sampai Maret jadi turnamen pemanasan," kata Direktur Utama PT Putra Slemman (PSS), Marco Gracia Paulo di

Jakarta, Kamis (22/10). Dalam rilis resmi, kemarin, Marco melihat jika Yogyakarta tetap menjadi home base beberapa tim Liga 1, adanya agenda Pilkada di Yogyakarta hampir pasti tak bisa diselenggarakan pertandingan. Apalagi ada agenda Pilkada di Sleman, Bantul dan Gunungkidul. Selain itu juga agenda Pilkada. Mengingat pernyataan narasumber dalam webinar 'Kompetisi, Antara Bisnis dan Kemanusiaan' yang diadakan oleh Jurnalis Olahraga Yogyakarta (JOY), 17 Oktober lalu, Marco menegaskan bahwa PSS harus realistis.

"Puluhan ribu orang hidupnya tergantung dari sini. Puluhan ribu orang juga tergantung pada keputusan. Jadi tidak bisa mengambil keputusan yang gegabah," Berkaca dari sejarah,



KR-Antri Yudiansyah
Marco Gracia Paulo

Pilkada dan kompetisi tak bisa berjalan bersama. Di daerah-daerah dengan agenda Pilkada, agenda sepakbola pasti terhenti. Bagi Marco, sebagai warga negara yang baik, itu merupakan salah satu kewajiban dan kontribusi dari sepakbola ke negara.

"Tapi saya paham, PSSI dan LIB juga punya pertimbangan lain secara bisnis, sponsorship dan lain-lain. Tapi kita berharap

mereka juga pahami kondisi klub kita, seperti di webinar yang disebut bahwa klub sudah berdarah-darah. Memang sudah hancur-hancuran," tegas Marco Gracia Paulo.

Dalam webinar belum lama ini, tak hanya PSS yang merasakan keadaan sulit musim ini. PSIS Semarang pun mengaku merugi hingga Rp 7,5 miliar karena kompetisi terhenti, sementara mereka harus tetap membayar gaji pemain, ofisial dan membayar kebutuhan operasional lainnya.

PSS pun telah bergerak untuk melakukan upaya penghematan dengan menghentikan sementara aktivitas latihan hingga batas waktu yang belum ditentukan. Keputusan untuk memanggil kembali pemain akan dilakukan jika lanjutan kompetisi sudah pasti. (Yud)-d

JELANG BALAP MOTOGP TERUEL

Setelah 20 Tahun, Suzuki Bikin Ngeri

ALCANIZ (KR) - Perburuan gelar juara MotoGP 2020 memanas. Pembalap Ecstar Suzuki, Joan Mir, sudah mendongkel Fabio Quartararo (Petronas Yamaha SRT) dari puncak klasemen sementara. Mengacu pada hasil MotoGP Aragon akhir pekan lalu, tak mustahil pembalap asal Spanyol itu bakal melejit.

Sepanjang akhir pekan ini, Jumat (23/10) hingga Minggu (25/10), para pembalap fokus melakoni rangkaian MotoGP Teruel yang kembali digelar di Ciudad del Motor de Aragon, Alcaniz (Spanyol). Mulai dari sesi free practice, kualifikasi hingga race.

Joan Mir kini bertengger di puncak, mengoleksi 121 poin. Unggul 6 angka atas Quartararo. Menariknya, rider 23 tahun itu belum sekalipun memenangi lomba. Padahal dalam 10 balapan terakhir, sudah ada delapan pemenang. Quartararo jadi pemenang terbanyak (tiga kali). Rekan setim Mir, Alex Rins menjuarai Grand Prix Aragon akhir pekan lalu.

Bagaimanapun, pencapaian Joan Mir musim ini menjadi sejarah indah bagi Suzuki. Sebab, setelah 20 tahun, baru kali ini ada pembalap

mereka yang berhasil memimpin daftar klasemen sementara. Rider Suzuki terakhir yang mampu melakukannya adalah Kenny Roberts pada tahun 2000. Dalam balapan di Aragon lalu, Mir finis urutan ketiga, di belakang Alex Marquez (Repsol Honda). Sebelumnya, prestasi terbaiknya adalah tiga kali naik podium runner up. Yakni pada MotoGP Austria, Emilia Romagna dan Catalunya.

Mir tentu sangat menyayangkan dirinya gagal menyalipkan Suzuki di podium utama dan kedua di Aragon. Tetapi kini, dengan

suasana hati yang lebih baik setelah untuk pertama kali memimpin klasemen, ia berharap bisa meningkatkan performa. "Sangat disayangkan karena dalam beberapa bagian saya merasa kuat. Kami akan mencoba memperbaiki masalah," katanya se usai lomba seperti dilansir Associated Press. "Itu bukan hari untuk menang, tapi hari untuk merebut puncak klasemen pembalap. Jadi, saya sangat senang untuk itu," sambungnya.

Progres Suzuki sepanjang musim ini membuat banyak pembalap terkisima. Rider Petronas Yamaha, Franco Morbidelli bahkan mengaku ngeri melihat aksi duo Suzuki di Aragon. Ia sempat di-over take keduanya. Disalip Rins pada lap ke-10 dan berikutnya Mir. Wajar jika

Italia sat



LIVE TRANS 7
Minggu (25/10)
Pukul 19.00 WIB

Duo pembalap Suzuki, Joan Mir (36) dan Alex Rins (42).



u ini sangat mewaspadai keduanya dalam MotoGP Teruel.

"Aku melihat Suzuki dalam kondisi amat bagus. Ketika Anda melihat mereka dalam mode semacam itu langsung di awal race, Anda harus ngeri," ujarnya dikutip Autosport. "Yang dapat Anda lihat saat berada di belakang mereka adalah bahwa mereka punya grip luar biasa, juga saat keluar dari tikungan. Mereka melaju di level yang berbeda," tuturnya.

Yang pasti, dengan mulai impresifnya penampilan Alex Marquez, yang dalam dua balapan beruntun finis runner up, membuat persaingan di grid depan semakin masif. Juara Moto2 musim lalu itu mungkin terlambat beradaptasi, namun setidaknya ia berpotensi jadi pengganggu kontestasi

perebutan gelar juara. Quartararo dan Mir tertantang harus konsisten di tiga sisa seri. Di sisi lain, Maverick Vinales (Monster Energy Yamaha) yang menempati peringkat ketiga klasemen (nilai 109) dan Andrea Dovizioso (Ducati) di posisi empat (nilai 106) masih punya kans untuk menyodok asalkan rutin naik podium.

Kali ini Alex Marquez layak diperhitungkan. Terlebih setelah MotoGP Teruel, dua balapan lagi, MotoGP Eropa dan MotoGP Valencia, seluruhnya dihelat di Sirkuit Ricardo Tomo yang notabene merupakan kampung halaman keluarga Marquez.

"Aku amat menantikan untuk melaju lagi di Aragon setelah akhir pekan yang oke. Targetnya sama: mengerjakan rencana kami dan berusaha membuat langkah lanjutan dalam kualifikasi," ucap rider 24 tahun itu dikutip Crash. "Jika kami bisa terus lanjut seperti yang terjadi dalam dua balapan terakhir, aku akan amat senang," tandasnya. (Lis)

KLASEMEN SEMENTARA

Pos.	Pembalap	Motor	Poin
1	Joan Mir	Suzuki	121
2	Fabio Quartararo	Yamaha	115
3	Maverick Vinales	Yamaha	109
4	Andrea Dovizioso	Ducati	106
5	Takaaki Nakagami	Honda	92
6	Franco Morbidelli	Yamaha	87
7	Alex Rins	Suzuki	85
8	Jack Miller	Ducati	82
9	Pol Espargaro	KTM	77
10	Miguel Oliveira	KTM	69
11	Brad Binder	KTM	67
12	Alex Marquez	Honda	67
13	Daniilo Petrucci	Ducati	65
14	Valentino Rossi	Yamaha	58
15	Johann Zarco	Ducati	53
16	Francesco Bagnaia	Ducati	42
17	Alex Espargaro	Aprilia	27
18	Cal Crutchlow	Honda	21

Crails - Aiko

TERDAMPAK PANDEMI COVID-19

Anggaran KONI DIY Turun Jadi Rp 25 M

YOGYA (KR) - Guna mengejar sukses di Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021 yang berlangsung pada awal Oktober tahun depan, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY mendapatkan alokasi dana sebesar Rp 25 miliar dari APBD DIY. Jumlah tersebut mengalami penurunan sekitar Rp 4 miliar jika dibandingkan anggaran tahun sebelumnya yang mencapai Rp 29 miliar.

Ketua Umum (Ketum) KONI DIY, Prof Dr Djoko Pekik Irianto MKes AIFO kepada KR di Yogya, Kamis (22/10) mengatakan, untuk anggaran KONI DIY 2021 mendingkat pihaknya sudah mendapatkan informasi dari Pemda DIY terkait besarnya yang berada di angka Rp 25 miliar. "Ya awalnya kami berharap anggarannya seperti tahun lalu Rp 29 miliar, tapi kami sangat memahami adanya pandemi Covid-19 ini membuat beban anggaran daerah dan nasional juga sangat besar," ujarnya.

Dengan usulan yang diajukan oleh Pemda DIY sebesar Rp 25 miliar tersebut, Djoko mengaku sangat mengapresiasi dan menyambut positif. Pasalnya, berdasar pengalaman sebelumnya, pengajuan usulan awal langsung sebesar Rp 25 miliar dan hanya selisih Rp 4 miliar dibandingkan anggaran tahun sebelumnya sudah bagus.

"Harapan kami awalnya bisa mendapatkan anggaran dengan besar seperti tahun lalu, kan tahun ini anggaran kami juga direfocusing akibat pandemi. Jadi awalnya kami berharap bisa mendapatkan dana seperti tahun lalu. Tapi karena dalam kondisi pandemi, kami cukup memahami dan anggaran tersebut sudah positif, karena pengalaman yang lalu, angka pertama Rp 25 M pertanda bagus," tegasnya.

Dengan sudah adanya gambaran awal dana anggaran yang akan dialokasikan kepada KONI DIY sebesar Rp 25 miliar, Djoko

mengatakan, pihaknya telah menyiapkan dua opsi untuk penggunaannya pada 2021 mendatang. Opsi pertama, anggaran sebesar Rp 25 miliar tersebut akan difokuskan untuk persiapan dan pemberangkatan kontingen DIY ke ajang PON Papua.

Sedangkan opsi kedua adalah mengajukan kembali permohonan penambahan anggaran pada APBD Perubahan untuk kebutuhan rutin KONI DIY. "Ya kami akan coba memaksimalkan anggaran tersebut. Jika nantinya masih ada yang kurang, maka akan kami mintakan lagi di perubahan dan yang Rp 25 miliar ini kami maksimalkan untuk PON dahulu," tandasnya.

Terkait persiapan menuju PON mendatang, Djoko kembali membeberkan beberapa rencana yang sudah disiapkan oleh KONI DIY dengan mempertimbangkan kondisi pandemi yang saat ini masih melanda negeri. "Jika nanti kondisi di

masyarakat terkait pandemi ini sudah normal, ya kami akan mengoptimalkan latihan atlet-atlet Puslatda secara normal," ujarnya.

Namun jika kondisi pandemi masih belum terkendali dan mengharuskan Puslatda digelar secara terbatas, program Puslatda KONI DIY akan menerapkan strategi berbeda yakni mengkarantina atlet-atlet unggulan yang berpotensi meraih medali emas. "Kalau kondisi pandemi belum menentu, kami akan siapkan strategi baru, di antaranya fokus ke nomor-nomor potensi emas," jelasnya.

Jika nantinya program tersebut terpaksa harus dilakukan, kemungkinan ada sekitar 30-50 atlet akan disiapkan training camp secara karantina. "Meski tidak banyak, tapi karena harus dikarantina khusus, maka konsekuensinya KONI DIY harus menyiapkan anggaran tambahan untuk konsumsi para atlet dan itu harus dibahas lebih lanjut," tandasnya. (Hit)-d

AGAR SESUAI PROKES COVID-19

Kememparekraf Berikan Panduan Event Maraton

SLEMAN (KR) - Untuk reaktivasi kegiatan wisata olahraga khususnya lari maraton, diperlukan panduan pelaksanaan yang dapat diterapkan agar sesuai standar protokol kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian Covid-19. Menyikapi hal ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kememparekraf) mengadakan sosialisasi panduan pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan (CHSE) pada penyelenggara kegiatan maraton di Hotel Hyatt, Kamis (22/10).

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo mengatakan, di DIY sendiri ada beberapa event lari yang ditunda karena adanya pandemi Covid-19. Menurut Singgih, dengan adanya sosialisasi dari Kementerian Pariwisata ini bisa memberikan panduan

bagi semua pihak ketika akan melakukan event maraton. "Namun tetap harus diperhatikan saat pelaksanaan antara desain dan implementasi. Penyelenggara harus betul-betul memperhatikan karena mengatur orang itu lebih susah," kata Singgih.

Singgih mengungkapkan, sebagian orang saat ini bahkan lupa untuk menerapkan kebiasaan baru

dengan menggunakan masker. Jangan sampai hal ini justru menjadi celah yang bisa menimbulkan potensi penularan Covid-19 di event maraton. Sesaat dan sebelum pelaksanaan event harus ada langkah antisipasinya. "Saat event berlangsung LO atau orang yang mengingatkan penerapan protokol kesehatan harus banyak," urai Singgih. (Aha)-d



KR-Mahar Prastiwi

Sosialisasi panduan pelaksanaan maraton di Hotel Hyatt, Kamis (22/10).